

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kanker merupakan penyebab kematian paling utama pada tahun 2020 di seluruh dunia, terdapat 19,2 juta kasus baru kanker di seluruh dunia yang menyebabkan hampir 10 juta kematian (WHO, 2022). Angka kejadian kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada di urutan ke-8 di Asia Tenggara dan di urutan ke-23 di Asia (Riskesdas, 2019). Pada tahun 2020, Kasus kanker di Indonesia mencapai 396.914 dengan 234.511 kematian (*Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dalam WHO, (2022))

Pada tahun 2013 prevalensi tumor dan kanker mencapai 1,4 per 1.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 1,79 per 1.000. Provinsi DI Yogyakarta memiliki prevalensi kanker tertinggi yaitu 4,86 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2022). Diperkirakan ada 347.792 orang yang menderita kanker di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi sebesar 0,41%, Jawa Tengah memiliki 68.638 pasien dan Jawa Timur memiliki 61.230 pasien. Menurut Data RKBP, (2017) Angka kejadian kanker pada tahun 2017 tertinggi ditemukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebanyak 392 kasus sedangkan di RSUP Sardjito sebanyak 213 kasus.

Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel di luar batas normal yang kemudian menyerang area atau organ lain di dalam

tubuh. Istilah penyakit kanker yang sering digunakan yaitu tumor ganas dan neoplasma (WHO, 2018; kemenkes, 2019). Kanker muncul dari mutasi sel normal menjadi sel tumor melalui beberapa tahap yang umumnya berkembang dari lesi prakanker menjadi tumor ganas (WHO, 2022).

Penyebab kanker ada beberapa faktor yaitu asap tembakau, alkohol, sinar ultraviolet, radiasi pengion, rendah asupan buah dan sayuran, serta kurangnya melakukan aktivitas fisik. Selain hal tersebut kanker juga disebabkan oleh infeksi seperti *human papillomavirus* (HPV) dan hepatitis (WHO, 2022). Kanker yang tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan beberapa masalah yaitu masalah fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.

Penderita kanker sering mengalami masalah fisik seperti nyeri, kesulitan tidur, dan kelelahan (Wiksuarini et al., 2022). Kondisi ini juga dapat menyebabkan berbagai masalah psikologis, seperti kesepian, kecemasan, stres, hingga depresi (Zhang et al., 2020). Masalah sosial seperti menarik diri dengan lingkungan sekitar (Nuraeni et al., 2015), sedangkan masalah spiritual yang dialami pasien kanker yaitu pasien tidak menerima penyakit yang dialaminya, ketakutan akan kematian, dan marah kepada Tuhan (Wiksuarini et al., 2022). Meskipun masalah yang dihadapi pasien kanker kompleks, akan tetapi ada beberapa pasien yang mengalami stadium lanjut sering merasakan bahwa pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual (Nuraeni et al., 2015).

Spiritualitas diartikan sebagai “pengalaman keterhubungan seseorang

dengan hakikat kehidupan, pencarian keterhubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan kesakralan” (Xing et al., 2018). Spiritualitas merupakan bagian integral dari pengalaman manusia dan merupakan konsep multidimensi, yang belum tentu dikaitkan dengan pandangan keagamaan. Spiritualitas mencerminkan perbedaan pengalaman masa lalu, perspektif filosofis, dan budaya (Mendes et al., 2023). Oleh karena itu, kesejahteraan spiritual bervariasi menurut faktor-faktor seperti budaya dan pengalaman penyakit. Spiritualitas sangat memainkan peran penting dalam kemampuan mengatasi rasa takut dan kesusahan, suatu kemampuan yang dapat mengurangi dampak stres yang berhubungan dengan kanker (Martins et al., 2020).

Spiritualitas dikenal sebagai sumber yang penting terhadap banyak individu saat dihadapkan dengan penyakit kanker yang bisa membantu mengatasi di masa-masa yang sulit serta berperan untuk mengurangi distress (Connolly & Timmins, 2021). Spiritualitas di percaya sebagai ukuran yang mendasar dari kesehatan pasien sebab dapat meningkatkan perasaan tenang dan juga damai, terlebih lagi pada keadaan seseorang sedang mengalami kondisi krisis ataupun pada saat didiagnosis penyakit yang dapat mengancam jiwa dan penyakit keganasan (Martins & Caldeira, 2018). Menurut Saarelainen, (2020) pasien kanker tidak hanya menjadikan mereka siap untuk membantu orang lain untuk meningkatkan arti dan harapan di dalam hidup mereka serta dapat memberikan harapan kepada orang lain. sejalan dengan penelitian Komariah, (2020)

mengatakan jika lebih dari 93% pasien kanker percaya bahwa spiritualitas dapat membantu mereka dalam memperkuat harapan hidup.

Dampak positif spiritual yaitu dapat mengurangi stress fisik, emosional, dan mengurangi resiko bunuh diri. Apabila hubungan pribadi dengan spiritualitas bersifat negatif akan berdampak sebaliknya (Mendes et al., 2023). Spiritual juga dapat membantu pasien untuk menerima penyakit yang dialaminya, merasakan dekat dengan tuhan dan menganggap bahwa sakit merupakan sebuah anugerah dari Tuhan, selain itu dukungan sosial dan keluarga juga sangat penting dalam memotivasi pasien untuk sembuh dan kekuatan dalam menjalani kehidupan sehingga dapat menciptakan kesejahteraan yang menjadikan kualitas hidup pasien menjadi lebih baik (Prastiwi & Febri, 2013);(Wiksuarini et al., 2022)

Kesejahteraan spiritual dapat dimaknai sebagai terpenuhinya kebutuhan spiritual individu sebagai buah dari keselarasan dimensi- dimensi spiritual dalam dirinya. Kesejahteraan spiritual dapat diperoleh salah satunya dengan menjaga keterhubungan dengan diri, yang tercermin dalam keyakinan terhadap sesuatu hal, harapan, dan kemampuan memberikan makna atau nilai terhadap suatu hal (Latif et al., 2022).

Pasien kanker memiliki spiritualitas rendah akan berdampak pada kualitas hidup dan kondisi kejiwaan. Pasien juga akan menunjukkan respons berduka dan rasa tidak percaya, kebingungan, penolakan terhadap penyakitnya, dan tidak terima terhadap kondisi sakitnya (Sudarmiati & Fithriana, 2019). Selain itu, pasien sering menganggap bahwa penyakit

mereka sebagai hukuman Tuhan atas diri mereka, menyalahkan Tuhan atas penyakitnya, marah kepada Tuhan, tidak melakukan aktivitas keagamaan seperti shalat dan berdoa dan mereka merasa tidak ada gunanya berdoa dan mengikuti perintah Allah SWT (Suharmiati et al., 2019).

Jika kebutuhan spiritual tidak terpenuhi maka hal-hal berikut akan terjadi pada pasien: kualitas hidup yang rendah (34%), yang dapat diartikan sebagai cara pandang pasien terhadap hidup dan kemampuan menikmati kepuasan dihidupnya. Pasien akan merasa sedang dihukum oleh Tuhan (50%), sering merasa sedih (64,3%), lebih sering menangis (57,1%), dan memiliki perasaan ingin mempercepat kematian (3.26%)(Carolina et al., 2021; Komariah, 2020).

Pada penelitian Wahyuningsih et al., (2019) menjelaskan bahwa terdapat 66,7 % pasien yang mengamali tingkat spiritual *well-being* rendah dan 33,3 % tingkat spiritual *well-being* tinggi, sejalan dengan penelitian Utama et al., (2021) terdapat 46.5% kesejahteraan spiritual baik dan Kesejahteraan spiritual menurun sebesar 53.5% .

Pada penelitian Puspita et al., (2019) mengatakan bahwa 21 orang (67,7%) memiliki kebutuhan spiritual yang terpenuhi, sementara 10 orang (32,3%) tidak terpenuhi, dan pada penelitian Arifandi et al., (2023) menunjukkan spiritual yang terpenuhi berjumlah 21 orang (68,6%) dan spiritual yang tidak terpenuhi berjumlah 11 orang (31,4%).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa penyakit kanker berkaitan dengan spiritualitas pasien dan didukung oleh beberapa

penelitian bahwa terdapat perbedaan tingkat pemenuhan spiritual pasien kanker. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Gambaran Kesejahteraan Spiritual pada pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Spiritualitas sangat penting bagi pasien kanker, karena dengan spiritualitas yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi pasien kanker yaitu meningkatkan kualitas hidup dan jika spiritualitas yang buruk akan memberikan dampak yaitu distress spiritual dan cenderung lebih depresif. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana “Gambaran Kesejahteraan Spiritual pada pasien Kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan spiritual pada pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketuinya karakteristik umum meliputi Jenis Kelamin, Usia, Agama, Pekerjaan, Status Perkawinan, Pendidikan, Diagnosa, Lama sakit, Stadium pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati Bantul
- b. Diketahui Status Kesejahteraan Spiritual pasien kanker di RSUD

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

**a.** Bagi masyarakat

Agar masyarakat mendapatkan perawatan spiritual yang lebih baik, karena adanya penelitian ini akan diserahkan didalam rumah sakit untuk sebagai evaluasi pelayanan perawatan spiritual.

**b.** Bagi ilmu keperawatan

Sebagai menambah referensi pengetahuan perawatan spiritual khususnya pada keperawatan medikal bedah dan keperawatan paliatif.

**c.** Bagi pelayanan keperawatan

Sebagai evaluasi dan peningkatan kualitas asuhan keperawatan spiritual.

#### **E. PENELITIAN TERKAIT**

1. Kamijo & Miyamura, (2020) Judul *Spirituality and associated factors among cancer patients undergoing chemotherapy*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-September 2011 di sebuah klinik rawat jalan di pedesaan Jepang dengan statistic deskriptif. Skor skala spiritualitas dan item lainnya dianalisis dengan *regresi linier sederhana* dan uji Mann-Whitney U. Sebuah survei *kuesioner cross-sectional* dibagikan kepada 176 pasien kanker dewasa yang menerima kemoterapi. Dua subskala FACIT-Sp-12,

makna/kedamaian dan keyakinan, memiliki hubungan sedang hingga kuat dengan usia, nafsu makan, dan skor *QOL*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, waktu penelitian. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesejahteraan spiritual dengan menggunakan kuesioner *Facit-SP-12*.

2. Afifah et al., (2020) Judul Hubungan Stadium Penyakit Dengan Kesejahteraan Spiritual Pasien Kanker Payudara. Penelitian di Lakukan bulan Februari 2020 di RSUD Kota Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan rekam medik pasien dan kuesioner FACIT Sp-12 yang sudah baku yang terdiri dari 12 item pernyataan. Dalam melakukan analisis menggunakan uji *statistik korelasi spearman rho* dengan menggunakan SPSS. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 32 responden. Hasil penelitian didapatkan 24 responden (75%) berada pada stadium 3 dan kesejahteraan spiritual dengan kategori sedang sebanyak 22 responden (68.8%). Hubungan antara stadium penyakit dengan kesejahteraan spiritual pasien kanker payudara dengan nilai korelasi cukup dan mempunyai korelasi negatif artinya semakin



rendah stadium penyakit maka kesejahteraan spiritual pasien kanker payudara akan semakin baik. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, waktu penelitian. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesejahteraan spiritual dengan menggunakan kuesioner Facit-SP-12.

3. (Yustisia, Aprilatutini, 2021) Judul Gambaran Kesejahteraan Spiritual pada Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronik di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. *Spiritual Well Being Scale* (SWBS) adalah kuesioner yang dibuat oleh Ellison. Penelitian ini memiliki total sepuluh responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian (60%) responden yang memiliki nilai kesejahteraan spiritual dalam katagori baik berpendapat bahwa penyakit mereka adalah ujian dari Tuhan dan bahwa ada hikmah di baliknya. Sementara hampir sebagian (40%) responden yang memiliki nilai kesejahteraan spiritual dalam katagori kurang baik berpendapat bahwa mereka tidak menerima penyakit mereka. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, dan kuesioner. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesejahteraan spiritual.

